

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian, Tujuan, dan Keterbatasan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari akhir proses akuntansi yang informasinya dibutuhkan bagi pihak manajemen (*intern*) dan bagi pihak luar perusahaan (*ekstern*), laporan keuangan digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan yang bermanfaat bagi perkembangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:5) laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan itu terdiri dari Neraca dan Perhitungan Rugi Laba serta laporan Perubahan Modal, di mana Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) Rugi Laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Baridwan (2008:17) laporan keuangan yaitu:

Ringkasan dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Selanjutnya, menurut Djarwanto (2004:1) laporan keuangan yaitu:

Laporan keuangan menggambarkan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan, maupun pihak-pihak yang berada di luar perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, liabilitas dan ekuitas perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau

alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas penurahan dan juga berguna sebagai informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:28), tujuan utama dari laporan keuangan adalah:

Memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan, Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.

Sedangkan Menurut Martani dkk (2012:9), tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi;
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya;
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai;
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

2.1.3 Keterbatasan Laporan Keuangan

Berikut menyakan keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan menurut (Munawir 2010:9)

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likwidasi atau realisasi di mana dalam *interim report* terdapat atau terkandung pendapat pribadi (*personal judgment*) yang telah dilakukan oleh Akuntan atau Management yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standars nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *going concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aset tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aset tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang

tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi, suatu analisa dengan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan keliru (*misleading*).
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya (*dikwantifisir*); beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui serta integritas manajemennya dan sebagainya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan satu perusahaan. Menurut Harahap (2009:107) bahwa:

Analisis laporan keuangan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Subramanyam (2013:5) menyatakan Analisis Laporan Keuangan (*financial statement analysis*) adalah:

Analisis Laporan Keuangan (*financial statement analysis*) aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Sehingga dari urian di atas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antar satu dengan yang lain antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tetap.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya Berikut beberapa tujuan dari analisis laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009:18), salah satu tugas penting setelah akhir tahun adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisa ini didasarkan pada laporan keuangan yang sudah disusun. Tujuan analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Screening, analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan
2. Understanding, memahami kondisi keuangan dan hasil usahanya.
3. Forecasting, analisa dilakukan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Diagnosis, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi, baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah-masalah lain dalam perusahaan.
5. Evaluation, analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:6) tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu, baik harta, liabilitas, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kekuatan-kelemahan apa saja yang kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki saja yang perlu;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian manajemen ke depan apakah perlu untuk penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Dari beberapa tujuan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna bagi perusahaan serta untuk menilai prestasi manajemen, operasional dan efisiensi perusahaan.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

2.2.3.1 Metode Analisa Laporan Keuangan

Metode analisa menurut Kasmir (2012:69), terbagi menjadi dua yaitu:

1. Analisa Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak ketahu.
2. Analisa Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

2.2.3.2 Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisis yang digunakan dalam laporan keuangan yang dapat dilakukan menurut Munawir (2010:36) terbagi tiga yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah metode mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah modal kerja dalam periode tertentu.
3. Analisis ratio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

2.3 Pengertian, Jenis, Pentingnya dan Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari Modal kerja tersebut diharapkan dapat kembali dalam

jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun, sehingga dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Pengelolaan modal kerja meliputi usaha mendapatkan dan menyediakan dana yang dibunhkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut secara efektif dan efisien dengan tetap mempertahankan arus pendapatan guna kelangsungan perusahaan dalam membiayai operasi selanjutnya. Berikut pengertian modal kerja menurut beberapa ahli:

Berkaitan dengan pengertian modal kerja diatas. dapat dikemukakan beberapa konsep modal kerja, menurut Kasmir (2012:250) terdapat tiga konsep modal kerja yaitu:

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva bagaimara mencakup kebutuhan untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif
Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
3. Konsep Fungsional
Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan di perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja harusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Menurut Jumingan (2011:66), terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu :

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah modal dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Menurut Kasmir (2015:250) :“Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

2.3.2 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2010:61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal Kerja Pemanen (*Permanent Working Capital*)
 Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer (*primery workingcapital*)
 Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)
 Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal Kerja variable (*variable working capital*)
 Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - a. Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*)
 Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (*Cylical Working Capital*)
 Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.
 - c. Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*)
 Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya pemogokan buruh, banjir, perubahan ekonomi mendadak, dan lain-lain).

Menurut Munawir (2010:119) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua, yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

2.3.3 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang serta, modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan. Disamping itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Munawir (2010:116) pentingnya modal kerja sebagai berikut:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal karena turunnya nilai dari aset lancar.
- b. liabilitas tepat Memungkinkan untuk dapat membayar semua liabilitas-liabilitas tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin memungkinkan bagi untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki Persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah, karena modal kejayang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut Munawir (2010:117) faktor-fakor yang mempengaruhi modal kerja sebagai berikut:

1. Sifat atau *type* dari perusahaan
Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aset lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.
3. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan
Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
4. Syarat penjualan
Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.
5. Tingkat perputaran persediaan
Tingkat perputaran (*peredinventoryturn-over*), menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. semakin tinggi perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

2.4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Untuk dapat mengetahui apakah penganggaraan modal kerja suatu perusahaan sudah efektif dan efisien, maka terlebih dahulu harus diketahui darimana sumber modal kerja tersebut diperoleh dan bagaimana modal kerja tersebut digunakan.

Menurut Munawir (2010:120) sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari;

- a. Hasil operasi perusahaan
Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhiungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisas, jumlah ii menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek (*market-able securities* atau efek) adalah salah satu elemen aset lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.
- c. Penjualan aset lancar
Adalah hasil penjualan Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan yang aset tetap, investasi jangka panjang dan aset tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.
- d. Penjualan saham atau obligasi
Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modanya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi modal kerjanya.

Menurut Munawir (2010:123) berdasarakan uraian tentang sumber-sumber modal kerja dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila:

1. Adanya kenaikan sector modal baik yang berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Ada pengurangan atau penurunan aset tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aset lancar karena adanya penjualan aset tetap maupun melalui proses depresiasi.
3. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotek atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aset lancar.

2.4.2 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:259) penggunaan dana untuk modal kerja dapataan diperoleh dari kenaikan aset dan menurunnya *passive*. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:

1. Pengekranan untuk guji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya;

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan;
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga;
4. Pembentukan dana;
5. Pembelian aset tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain);
Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang);
6. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar;
7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi; dan
8. Penggunaan lainnya

Transaksi-transaksi yang mengakibatkan perubahan bentuk aset tetapi tidak mengubah jumlah aset lancar adalah:

- a. Pembelian tunai surat-surat berharga.
- b. Pembelian tunai barang-barang dagangan.
- c. Perubahan suatu bentuk piutang ke bentuk piutang lainnya, misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel.

Apabila didasarkan pada data neraca, perubahan modal kerja (dalam pengertian modal kerja neto) pada prinsipnya karena pengaruh dari perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar (*noncurrent accounts*).

Perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperbesar modal kerja (neto) adalah:

- a. Berkurangnya aset tidak lancar.
- b. Bertambahnya utang jangka panjang.
- c. Bertambahnya modal saham
- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Adapun perubahan unsur-unsur rekening tidak lancar yang mempunyai pengaruh memperkecil modal kerja (neto) adalah:

- a. Bertambahnya aset tidak lancar.
- b. Berkurangnya utang jangka panjang.
- c. Berkurangnya modal saham.
- d. Pembayaran dividen tunai.
- e. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

2.4.3 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan modal kerja pada suatu perusahaan. Modal kerja yang memadai tingkat kebutuhan perusahaan dapat menunjang perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal.

Menurut Riyanto (2010:14) besar kecilnya kebutuhan modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran kas rata-rata tiap harinya, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi untuk makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besamajumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerja pun makin besar.

Suatu perusahaan ada yang mengalami modal kerja ataupun kekurangan modal kerja. Kelebihan modal kerja menurut Djarwanto (2004:89) dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Pengeluaran saham atau obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
2. Penjualan aset tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
3. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar deviden, membeli aset tetap atau maksud-maksud lainnya.
4. Konversi atau *operating assets* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
5. Akumulasi dana sementara menunggu investasi ekspansi dan lain-lain.

Sebab-sebab timbulnya kekurangan modal kerja menurut Djarwanto (2004:90) adalah:

- Adanya kerugian usaha
- Adanya kerugian insidental
- Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha ekspansi
- Menggunakan modal kerja untuk aset tidak lancar
- Kebijakan pembayaran deviden yang tidak tepat
- Kenaikan tingkat harga
- Perkasan hutang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Riyanto (2001:64) rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan dapat dihitung melalui perhitungan komponen-komponen aset lancar, yaitu sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran operasi

Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai sejauh mana aset perusahaan telah digrakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam satu periode tertentu.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Utang Tunai rata - rata}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Utang Tunai rata - rata}}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a) Uang Tunai

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periodenya.

$$\text{Uang Tunai} = \frac{360}{\text{Cash Turnover}}$$

b) Piutang

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dalam satu periodenya.

$$\text{Piutang} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

c) Persediaan

Merupakan periode rata-rata yang menunjukkan berapa lama persediaan tersimpan di dalam gudang perusahaan.

$$\text{Persediaan} = \frac{360}{\text{Inventory Turnover}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya Perputaran piutang + lamanya perputaran persediaan) yang merupakan hasil dari langkah pertama.

4. Kecepatan Perputaran Modal kerja Keseluruhan

Adalah waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Keseluruhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang tercantun dalam nupiah, besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Modal kerja yang tersedia = aset lancar - hutang lancar

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja = kebutuhan Modal Kerja - modal kerja yang tersedia.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan modal kerja dalam suatu perusahaan tergantung dari kegiatan operasi perusahaan tersebut yaitu dilihat dari periode perputaran komponen-komponen aset lancar.

Standar industri yang digunakan pada rumus diatas menurut kasmir (2012:143,187) yaitu:

No	Keterangan	Standar Industri
1	Cash Turn Over	10 kali
2	Receivable Turn Over	15 kali
3	Days Of Receivable	60 hari
4	Inventory Turn Over	20 kali
5	Days Of Inventory	19 hari
6	Perputaran Modal Kerja	6 kali